

**PERAN DAN STATEGI PENGURUS BESAR AL-WASHLIYAH  
DALAM MENGHADAPI ISU-ISU KONTEMPORER DI  
MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN ISLAM**



**Oleh: Muhammad Arif Hulu**

**NIM: 23204011030**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arif Hulu

NIM : 23204011030

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Muhammad Arif Hulu

NIM: 23204011030

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arif Hulu  
NIM : 23204011030  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Muhammad Arif Hulu

NIM: 23204011030



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2318/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN DAN STRATEGI PB AL-WASHLIYAH DALAM MENGHADAPI ISU-ISU KONTEMPORER DI MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ARIF HULU, S.Pd.,  
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011030  
Telah diujikan pada : Jumat, 11 Juli 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

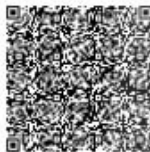
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 689f186b01da7

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.  
SIGNED



Valid ID: 689bc7b08dfe

Penguji I

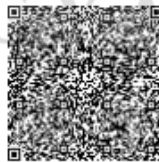
Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.  
SIGNED



Valid ID: 689ae1fff2667

Penguji II

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 689eaf6ec0d52

Yogyakarta, 11 Juli 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Pumama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN DAN STATEGI PENGURUS BESAR AL-WASHLIYAH  
DALAM MENGHADAPI ISU-ISU KONTEMPORER DI  
MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN ISLAM**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Arif Hulu

NIM : 23204011030

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

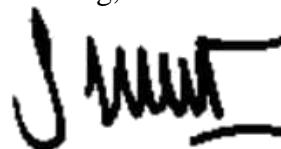
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Juni 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003

## **MOTTO**

**Apapun yang terjadi nantinya dalam hidupmu,  
berusahalan untuk berprasangka baik pada Allah,  
karena Allah selalu mengikuti prasangka hamba-Nya.**



**PERSEMBAHAN**

**Tesis ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta:**

**Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Muhammad Arif Hulu, NIM. 23204011030.** “Peran dan Strategi Pengurus Besar Al-Washliyah dalam Menghadapi Isu-Isu Kontemporer di Masyarakat melalui Pendidikan Islam.” Tesis. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Magister Pendidikan Agama Islam, 2025. Dosen: Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A.

Maraknya isu-isu kontemporer seperti radikalisme, terorisme, rasisme, multikultural, dan degradasi moral pada saat ini berpotensi memecah-belah masyarakat serta menimbulkan krisis identitas. Ketika isu-isu tersebut tidak mendapatkan perhatian yang serius, maka masyarakat akan rentan salah dalam memahami agama, dan akan terjebak pada pemikiran ekstrim yang pada akhirnya akan memicu terjadinya konflik sosial. Al-Washliyah dalam situasi ini diharapkan mampu mengambil peran dalam menyelesaikan tantangan tersebut melalui berbagai strategi yang mereka miliki. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran dan strategi PB Al-Washliyah dalam menghadapi isu-isu kontemporer di masyarakat melalui pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Informan dari penelitian ini berjumlah 2 orang sebagai perwakilan dari PB Al-Washliyah.

Hasil penelitian menunjukkan, 1) PB Al-Washliyah memiliki sikap tegas dan perhatian yang serius terhadap isu-isu kontemporer yang berkembang di masyarakat seperti, radikalisme, terorisme, rasisme, multikultural, dan degradasi moral. PB Al-Washliyah dengan tegas memberikan penolakan terhadap seluruh bentuk kekerasan dan pemaksaan dengan mengatasnamakan agama. 2) PB Al-Washliyah dalam menghadapi isu-isu kontemporer mengambil dua peran, yaitu dengan menjadi salah satu pusat pendidikan Islam, serta menjadi penghubung, baik penghubungan manusia dengan manusia lainnya, dan penghubung manusia dengan Tuhannya melalui pembinaan dan pendidikan Islam. 3) PB Al-Washliyah memiliki berbagai strategi dalam menghadapi isu-isu kontemporer ini melalui pendidikan Islam, strategi yang diterapkan oleh PB Al-Washliyah diantaranya seperti memperkuat pendidikan Islam yang moderat, memanfaatkan media sosial untuk dijadikan sebagai sarana dakwah dan pendidikan, menyebarkan dakwah melalui peran da'i kepada masyarakat, melakukan pengkajian isu-isu kontemporer dengan dewan fatwa Al-Washliyah, serta membangun karakter dan akhlak bangsa melalui pendidikan formal.

**Kata Kunci:** Pengurus Besar Al-Washliyah, Isu-isu Kontemporer, Pendidikan Islam

## ABSTRACT

**Muhammad Arif Hulu, NIM. 23204011030.** *“Executive Borard of Al-Washliyah Role and Strategy in Facing Contemporary Issues in Society through Islamic Education. Thesis. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Master of Islamic Education, 2025. Lecturer: Prof. Dr Tasman Hamami, M.A.*

*The prevalence of contemporary issues such as radicalism, terrorism, racism, multiculturalism, and moral degradation today has the potential to divide society and cause an identity crisis. When these issues are not given serious attention, society will be prone to misunderstanding religion and will be trapped in extreme thinking, which will ultimately trigger social conflict. In this situation, Al-Washliyah is expected to play a role in addressing these challenges through the various strategies it possesses. Therefore, this study aims to analyze and describe the role and strategies of PB Al-Washliyah in addressing contemporary issues in society through Islamic education.*

*This research is a descriptive qualitative research using a case study approach. Data collection methods used in this research include observation, interviews, and documentation. Data validity testing in this study used triangulation techniques. Data analysis techniques were carried out through three stages, namely data condensation, data display, and conclusion drawing. The informants of this research totalled 2 people as representatives of PB Al-Washliyah.*

*The results showed, 1) PB Al-Washliyah has a firm attitude and serious attention to contemporary issues developing in society such as radicalism, terrorism, racism, multiculturalism, and moral degradation. PB Al-Washliyah firmly rejects all forms of violence and coercion in the name of religion. 2) PB Al-Washliyah in dealing with contemporary issues takes two roles, namely by becoming one of the centres of Islamic education, as well as being a link, both connecting humans with other humans, and connecting humans with their God through Islamic guidance and education. 3) PB Al-Washliyah has various strategies in dealing with these contemporary issues through Islamic education, the strategies implemented by PB Al-Washliyah include strengthening moderate Islamic education, utilising social media to serve as a means of da'wah and education, spreading da'wah through the role of da'i to the community, conducting studies on contemporary issues with the Al-Washliyah fatwa council, and building the character and morals of the nation through formal education.*

**Keywords:** *Executive Borard of Al-Washliyah, Contemporary Issues, Islamic Education*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Peran dan Strategi PB Al-Washliyah dalam Menghadapi Isu Kontemporer melalui Pendidikan Islam” dengan baik. Hanya dengan pertolongan dan karunia-Nya, segala proses penulisan, penelitian, hingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan sesuai rencana. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW, suri teladan utama bagi umat manusia.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tak akan terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis secara khusus mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag. dan Dr. Adhi Setiawan, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku Pembimbing tesis, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang berarti bagi penulis selama proses penyusunan tesis ini.
5. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Penasehat Akademik, yang sudah membimbing penulis selama beberapa semester ini.
6. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. dan Dr. Muqowin, M.Ag. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan terhadap tesis penulis.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak H. Syamsir Bastian, S.Pd.I. dan bapak Muhammad Razvi Lubis, S.Sos., M.Pd. yang sudah meluangkan waktu sebagai informan dan memberikan begitu banyak informasi kepada penulis.
9. Kepada Ibunda, keluarga, beserta adik-adikku, terimakasih telah mendoakan dan sebagai tempat mengadu ketika saya dalam keadaan kesusahan. Semoga nantinya Allah mengizinkan saya membalas kebaikan tersebut, serta dapat mengangkat derajat dan membanggakan mereka.
10. Kepada seseorang yang telah di kirimkan Allah untuk membiayai saya S2, semoga mendapatkan ridho Allah, dimudahkan segala urusannya, dan

syurga tempatnya, semoga kelak Allah izinkan saya untuk membalas kebaikan dan pertolongan selama ini diberikan.

11. Kepada seorang perempuan hebat yang spesial yang ada dalam hidupku, terimakasih telah menemani S1 dan S2 saya, terimakasih atas bantuannya, kesabarannya serta pengorbanannya selama menjalani perkuliahan, semoga cita-cita (*menjadi orang hebat*) dan impianmu (*S3 dan Prof*) terkabulkan oleh Allah, dan nantinya dapat berguna bagi keluarga agama nusa dan bangsa.

12. Terimakasih untuk temanku Fatimah Jahroh yang sudah banyak membantu dan memberikan utangan, semoga kita dapat sukses bersama-sama.

13. Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat, yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Kepada semua pihak tersebut, penulis mengucapkan ribuan terimakasih. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Penulis berharap tesis ini bisa memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri maupun pembaca.

Yogyakarta, 22 Juni 2025

Penulis



Muhammad Arif Hulu

23204011030

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	10
F. Landasan Teori .....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	34
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Latar Penelitian/Setting Penelitian .....	37
C. Data dan Sumber Data Penelitian .....	38
D. Pengumpulan Data.....	39
E. Uji Keabsahan Data .....	41
F. Analisis Data.....	41
G. Kerangka Berpikir .....	43
<b>BAB III PROFIL AL-WASHLIYAH</b> .....	<b>44</b>
A. Sejarah Al-Washliyah.....	44
B. Visi Misi Al-Washliyah.....	46
C. Tujuan Al-Washliyah.....	46
D. Organisasi Bagian Al-Washliyah .....	48

E. Pendidikan Islam dalam Al-Washliyah .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan dan Temuan .....	90
C. Keterbatasan Penelitian .....	115
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
A. Simpulan.....	117
B. Implikasi .....	118
C. Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>127</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>153</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01	Halaman Facebook Al-Washliyah .....	82
Gambar 02	Pelatihan Da'I.....	84
Gambar 03	Muzakarahnya Ulama Al-Washliyah.....	86
Gambar 04	Rakernas dan Rapimnas Al-Washliyah.....	87



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	127
Lampiran 2	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	128
Lampiran 3	Perbaikan Tugas Akhir .....	129
Lampiran 4	Instrumen Penelitian .....	131
Lampiran 5	Draf Wawancara .....	134
Lampiran 6	Dokumentasi .....	149
Lampiran 7	Curriculum Vitae .....	153



## DAFTAR SINGKATAN

Al-Washliyah : Al-Jam'iatul Washliyah

PB : Pengurus Besar

PW : Pengurus Wilayah

PD : Pengurus Daerah

PR : Pengurus Ranting

Ormas : Organisasi Masyarakat

Bid. : Bidang

Aswaja : Ahlussunnah Wal Jama'ah

SWT : Subhanahu wa Ta'ala

SAW : Shallallahu 'Alaihi Wasallam

Organ : Organisasi Bagian

Rakerjans : Rapat Kerja Nasional

Rapimnas : Rapat Pimpinan Nasional

MA : Muslimat Al-Washliyah

GPA : Gerakan Pemuda Al-Washliyah

APA : Angkatan Putri Al-Washliyah

IPA : Ikatan Pelajar Al-Washliyah

HIMMAH : Himpunan Mahasiswa Al-Washliyah

ISARAH : Ikatan Sarjana Al-Washliyah

IGDA : Ikatan Guru dan Dosen Al-Washliyah

SDM : Sumber Daya Manusia

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan proses bimbingan yang diberikan kepada seorang individu agar ia mampu berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>1</sup> Pendidikan Islam menjadi upaya untuk membantu individu agar bisa memperbaiki hidupnya dengan berbagai ilmu pengetahuan, tujuannya adalah agar manusia mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.<sup>2</sup> Didalam Islam, pendidikan merupakan kegiatan dari dakwah yang mengajarkan nilai-nilai serta membentuk kepribadian baik bagi seorang individu, keluarga, dan masyarakat.<sup>3</sup> Pendidikan Islam berupaya untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan dan ketakwaan seorang individu terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dilakukan dengan memberikan pengajaran melalui nilai-nilai Islam yang bersifat inklusif, rasional, dan filosofis, tujuannya adalah untuk menciptakan kepribadian seorang individu yang menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, dan mampu bekerjasama dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam menjadi upaya untuk membina, mengarahkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri seorang individu,

---

<sup>1</sup>Siswanto, *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), hlm.13.

<sup>2</sup>Abdul hamid Hasibuan, "Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Lingkungan Masyarakat Desa Huta Baru", *MATAAZIR: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol.3, Nomor 1, Tahun 2022, hlm.278-279.

<sup>3</sup>Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol.7, Nomor 1, Tahun 2018, hlm.147.

<sup>4</sup>Aminuddin, Aliaras Wahid, and Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.1.

sehingga tujuannya sebagai khalifah Allah dapat tercapai dengan maksimal dan sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud untuk dikembangkan pada seorang individu, yaitu potensi jasmaniah dan rohaniah, seperti akal dan pikiran, perasaan, perilaku, kehendak, dan sebagainya. Pendidikan Islam juga dapat menjadi solusi dalam mendidik seseorang maupun masyarakat untuk memahami ajaran Islam.<sup>5</sup> Muhammad Fadhil Al-Jamali yang dikutip dalam Kasman menyatakan bahwasanya pendidikan Islam ini sebagai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia agar bisa mencapai kehidupan yang lebih maju dengan memiliki landasan nilai-nilai keislaman, sehingga bisa membentuk individu yang lebih baik dari segi akal, pikiran, perasaan, maupun perbuatan.<sup>6</sup> Pendidikan Islam memiliki fungsi sebagai pilar kuat untuk memandu masyarakat kontemporer agar sesuai dengan moralitas, nilai-nilai agama, dan kemanusiaan yang universal.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam pada dasarnya bukan hanya berbentuk pendidikan formal saja seperti yang ada di sekolah, madrasah, dan pesantren yang bertujuan untuk mengajarkan pendidikan Islam kepada peserta didik. Pendidikan Islam juga dapat bersifat nonformal yang bisa diselenggarakan oleh berbagai pihak seperti ormas Islam, pemerintahan, maupun dari

---

<sup>5</sup>Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)", hlm.147.

<sup>6</sup>Kasman, "Pengertian Pendidikan Islam Secara Istilah", Vol.5, Nomor 1, Tahun 2023, hlm.76.

<sup>7</sup>Mohammad Ridwan and Sulis Maryati, "Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer", *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.7, Nomor 2, Tahun 2024, hlm.631.

masyarakat itu sendiri seperti majlis ta'lim.<sup>8</sup> Melalui lembaga pendidikan formal dan nonformal, manusia diajarkan untuk saling tolong-menolong dan dibekali ilmu pengetahuan agar tidak menjadi manusia yang hina dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Sekolah, madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal menyelenggarakan pendidikannya secara sengaja dan sistematis, sedangkan langgar, surau, masjid, dan banyak organisasi kemasyarakatan lainnya secara nonformal ikut membantu usaha mewujudkan kehidupan manusia sebagai makhluk yang dimuliakan oleh Allah Swt.<sup>9</sup>

Secara historis, pendidikan Islam di masyarakat telah diakui sebagai pilar yang sangat penting dalam membentuk spiritual manusia itu sendiri.<sup>10</sup> Pendidikan Islam di masyarakat memiliki kedudukan penting setelah pendidikan formal yaitu sebagai agen sosial. Pendidikan Islam di masyarakat dianggap penting karena ia turut memberikan pengaruh besar terhadap kualitas masyarakat, seperti menanamkan nilai, norma, dan moral yang berlaku. Pendidikan Islam di masyarakat menjadi salah satu sarana dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai konflik yang terjadi di masyarakat, khususnya konflik keagamaan. Hal ini karena pendidikan Islam mampu memberikan pengajaran tentang nilai-nilai keadilan, sehingga ketika

---

<sup>8</sup>M. Syukri Azwar Lubis, "Peranan Pendidikan Islam dalam Membangun dan Mengembangkan Kearifan Sosial", *Sabilarraspad*, Vol. 2, Nomor 1, Tahun 2017, hlm.5.

<sup>9</sup>Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm.184.

<sup>10</sup>Muhammad Ridwan, *Wawasan Keislaman: Penguatan Diskursus Keislaman Kontemporer*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm.631.

terjadi suatu konflik di masyarakat, pendidikan Islam bisa menjadi solusi dalam meredakan konflik yang terjadi.<sup>11</sup>

Pendidikan Islam pada masyarakat memiliki fungsi sebagai pilar yang kuat untuk memandu masyarakat agar memiliki moralitas, nilai-nilai agama, dan kemanusiaan yang universal.<sup>12</sup> Pendidikan Islam juga seharusnya memberikan banyak kontribusi terhadap perkembangan manusia itu sendiri, baik dalam membimbing, memberikan solusi, bahkan pendidikan Islam mengajarkan hidup damai, baik damai dengan Allah, damai dengan makhluk, dan damai dengan sesama.<sup>13</sup>

Namun ironisnya, idealisme pendidikan Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian, keadilan, dan persatuan mengalami benturan nilai dengan peristiwa yang terjadi saat ini,<sup>14</sup> dimana maraknya berbagai isu kontemporer mulai dari radikalisme, terorisme, rasisme, yang menyebabkan perpecahan di tengah-tengah masyarakat,<sup>15</sup> bukan hanya itu, cadar, feminisme, fundamentalisme, multikultural, moderasi beragama, Islam dan demokrasi, serta degradasi moral menjadi isu-isu kontemporer dalam masyarakat yang harus diselesaikan.<sup>16</sup>

Munculnya isu-isu kontemporer tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor globalisasi, digitalisasi, budaya, teologi,

---

<sup>11</sup>Muhammad Husni Basyari and Akil Akil, "Peran Dan Fungsi Pendidikan Islam dalam Masyarakat", *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.8, Nomor 2, Tahun 2022, hlm.871.

<sup>12</sup>Ridwan, *Wawasan Keislaman: Penguatan Diskursus Keislaman Kontemporer*, hlm.631.

<sup>13</sup>Amin Abdullah and Rahmat, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, (Yogyakarta: Presma Fak. Tarbiyah, 2004), hlm.12.

<sup>14</sup>Abdullah and Rahmat, hlm.12.

<sup>15</sup>Febrina Yasmin Salsabila, "Radikalisme Sebagai Bibit Perpecahan Antar Umat Beragama", *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.3, Nomor 2, Tahun 2019, : hlm.97.

<sup>16</sup>Rodhatul Jennah, Surawan, and Muhammad Athaillah, *Isu-Isu Dunia Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Penerbit K, 2021).

sosial, ekonomi, dan politik.<sup>17</sup> Salah satu isu kontemporer yang dimunculkan oleh faktor tersebut adalah persoalan mengenai degradasi moral dan etika di masyarakat. Fenomena ini menjadi persoalan yang makin serius karena berbagai norma seperti sopan santun, nilai-nilai keagamaan, serta sikap ramah-tamah yang mulai terabaikan dan perlahan-lahan menjadi memudar. Degradasi moral dan etika ini bukan hanya terjadi pada kelompok tertentu saja, tetapi sudah merambah keseluruhan lapisan masyarakat. Hal yang paling mengkhawatirkan adalah ketika ini dianggap biasa dan dijadikan contoh oleh orang lain maka akan semakin tersebar moral-moral yang menyimpang dari norma yang berlaku selama ini.<sup>18</sup> Apabila degradasi moral dianggap sebagai permasalahan biasa dan dibiarkan terjadi secara terus-menerus, maka itu akan menimbulkan kekacauan bagi bangsa dan negara. Fenomena degradasi moral ini menjadi tantangan tersendiri yang harus segera dijawab dan diselesaikan oleh lembaga pendidikan Islam.<sup>19</sup>

Keberadaan degradasi moral pada saat ini menjadi ancaman yang sangat besar jika tidak disikapi dengan serius, karena degradasi moral ini bisa terjadi dari siapapun, kalangan apapun, bagaimanapun bentuknya, dan apapun penyebabnya. Degradasi moral juga diyakini sebagai akar

---

<sup>17</sup>Sri Mulya Nurhakiky and Muhammad Naelul Mubarak, "Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme", *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, Nomor 1, Tahun 2019, hlm.106.

<sup>18</sup>Nur Laylu Sofyana and Budi Haryanto, "Menyoal Degradasi Moral sebagai Dampak dari Era Digital", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.3, Nomor 4, Tahun 2023, hlm.224.

<sup>19</sup>Siti Nur Kholifah, Sistya Pratiwi, and Chanifudin Chanifudin, "Degradasi Moral dalam Pendidikan Karakter Islam Peserta Didik Akibat dari Penggunaan Gadget tanpa Pengawasan Intensif", *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, Vol.5, Nomor 2, Tahun 2024, hlm.140.

penyebab terjadinya berbagai isu-isu kontemporer lain di masyarakat,<sup>20</sup> seperti radikalisme yang dapat menimbulkan kekacauan dan kericuhan di masyarakat karena didalamnya kerap terdapat berbagai tindakan kekerasan,<sup>21</sup> terorisme yang tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik atau menghilangkan nyawa saja, tetapi juga mengganggu stabilitas sosial dan psikologis masyarakat yang menimbulkan rasa takut dan kecemasan,<sup>22</sup> dan bahkan rasisme yang terjadi di masyarakat dapat menurunkan tingkat kesehatan mental pada korban yang mengalaminya.<sup>23</sup>

Oleh sebab itu, berbagai isu-isu ini harus ditangani secara tepat dan cepat, mengingat isu-isu kontemporer yang terjadi saat ini bisa menjadi salah satu pemicu masyarakat berbeda pandangan hingga akhirnya terpecah-belah. Kondisi ini harus dianggap serius jika tidak maka akan dapat menyebabkan distorsi pemahaman agama yang berujung pada ketegangan sosial dan bahkan perpecahan apabila tidak ditangani secara baik dan benar.<sup>24</sup> Pendidikan Islam baik melalui lembaga formal maupun nonformal, diharapkan agar mampu memberikan solusi dan menjadi pilar kuat dalam menghadapi berbagai isu kontemporer yang terus berkembang di

---

<sup>20</sup>Jessica Nathania Angeline, *et.al*, “Degradasi Moral dalam Etika Budaya Bangsa Indonesia (Studi Kasus Degradasi Moral Citra Polri)”, *FORIKAMI (Forum Riset Ilmiah Kajian Masyarakat Indonesia)*, Vol.1, Nomor 2, Tahun 2023, hlm.7.

<sup>21</sup>Salsabila, “Radikalisme sebagai Bibit Perpecahan Antar Umat Beragama”, hlm.98.

<sup>22</sup>Sudrajad Jati Laksono, “Dampak Psikososial Terorisme pada Masyarakat: Sebuah Analisis dari Radikalisasi hingga Proses Deradikalisasi,” n.d.

<sup>23</sup>Dame Afrina Sihombing, *et.al*, “Stop Rasisme dan Tegakkan Keadilan di Kalangan Mahasiswa Universitas Internasional Batam”, *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, Vol.2, Nomor 1, Tahun 2020, hlm.281.

<sup>24</sup>Regita Khoirunnisa, Santoso Tri Raharjo, and Muhammad Fedryansah, “Fenomena Terorisme sebagai Ancaman Disintegrasi Bangsa dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial,” *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol.10, Nomor 2, Tahun 2021, hlm.163.

masyarakat.<sup>25</sup> Pendidikan Islam juga diharapkan mampu mengurangi terjadinya degradasi moral pada saat ini, karena agama yang diajarkan melalui pendidikan Islam adalah benteng yang bisa dilakukan untuk mengurangi dan memberantas berbagai isu-isu kontemporer yang terus berkembang.<sup>26</sup>

PB Al-Washliyah sebagai salah satu ormas Islam yang ada di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam menjawab berbagai tantangan tersebut, mengingat Al-Washliyah sebagai ormas Islam yang berlatar belakang dan berkomitmen dalam bidang pendidikan, dakwah, dan sosial. PB Al-Washliyah diharapkan mampu mengoptimalkan lembaga-lembaga pendidikan Islam formal dan nonformal yang mereka miliki sebagai sarana untuk menguatkan nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan inklusif.<sup>27</sup>

Penelitian ini fokus untuk menyoroti peran yang akan dijalankan oleh PB Al-Washliyah dalam menghadapi isu-isu kontemporer di masyarakat melalui pendidikan Islam, serta strategi yang diterapkan oleh PB Al-Washliyah agar dapat memperkuat perannya dalam membentuk sistem pendidikan Islam di masyarakat yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan tersebut. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Peran**

---

<sup>25</sup>Ridwan and Maryati, “Dari Tradisi ke Masa Depan : Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer”, hlm.631.

<sup>26</sup>Sofyana and Haryanto, “Menyoal Degradasi Moral sebagai Dampak dari Era Digital,” hlm.232.

<sup>27</sup>Nurul Hikmah Awaliyah, “Organisasi Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam : Studi Kasus Al-Jam’iyatul Washliyah”, *Jurnal Moderasi*, Vol.3, Nomor 1, Tahun 2023, hlm.61.

**dan Strategi PB Al-Washliyah dalam Menghadapi Isu-isu Kontemporer di Masyarakat Melalui Pendidikan Islam”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa pandangan PB Al-Washliyah terhadap isu-isu kontemporer di masyarakat?
2. Bagaimana peran PB Al-Washliyah dalam menghadapi isu-isu kontemporer di masyarakat melalui pendidikan Islam?
3. Apa strategi PB Al-Washliyah dalam menghadapi isu-isu kontemporer di masyarakat melalui pendidikan Islam?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan padangan-pandangan PB Al-Washliyah terhadap isu-isu kontemporer di masyarakat.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran PB Al-Washliyah dalam menghadapi isu-isu kontemporer di masyarakat melalui pendidikan Islam.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi PB Al-Washliyah dalam menghadapi isu-isu kontemporer di masyarakat melalui pendidikan Islam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran dan strategi yang dapat digunakan dalam menghadapi isu-isu kontemporer di masyarakat melalui pendidikan Islam.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Organisasi Al-Washliyah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan evaluasi bagi PB Al-Washliyah dalam mengambil peran dan membuat strategi dalam menghadapi isu-isu kontemporer di masyarakat melalui pendidikan Islam.

###### b. Bagi Praktisi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk praktisi pendidikan dalam meningkatkan pendidikan Islam agar dapat menghadapi isu-isu kontemporer di masyarakat.

###### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dan referensi bagi peneliti selanjutnya terkhusus dibidang pendidikan.

## E. Kajian Penelitian yang Relevan

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji mengenai isu-isu kontemporer, untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dari berbagai sumber.

Elmen Sakup, Nikendro, dan Agus Rifki Ridwa mengungkap bahwasanya isu-isu kontemporer pada masa sekarang seperti globalisasi, feminisme, pluralisme, dan demokrasi membawa tantangan sendiri bagi umat muslim. Isu-isu tersebut bukan hanya mempengaruhi identitas keagamaan saja, tetapi juga membuka peluang bagi umat Islam untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman yang pada akhirnya memunculkan tantangan baru seperti, modernisasi, sekularisasi, dan bahkan radikalisme. Berbagai pihak berperan penting dalam menangani permasalahan ini agar umat Islam bisa menyeimbangkan antara prinsip-prinsip agama dengan arus globalisasi yang akan terus berkembang.<sup>28</sup>

Ungkapan tersebut ditambahkan oleh Alifia Nur Rizkilah, M. Luqaf Hadizattullah, Liya Azizah, dan Irgi Putra Pratama yang menyatakan bahwasanya masyarakat Islam menghadapi berbagai tantangan dalam menyesuaikan ajaran agama dengan realitas sosial dan politik yang terus mengalami perkembangan. Berbagai isu-isu kontemporer dalam keberagaman seperti terorisme, liberalisme, pluralism, dan moderasi beragama menjadi bagian dari dinamika perkembangan pemikiran Islam di

---

<sup>28</sup>Sakup, Nikendro, and Ridwan, "Isu-Isu Kontemporer Keagamaan: Islam dan Globalisasi", *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.2, Nomor 1, Tahun 2025.

era kontemporer ini. Umat Islam dituntut agar dapat menjaga keseimbangan antara ajaran agama dengan realitas sosial yang terus berkembang.<sup>29</sup>

Selain itu, Ibnudin didalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya berbagai pemikiran mengenai ajaran Islam terus mengalami perkembangan sejalan dengan perubahan sosial. Isu-isu yang muncul dalam berbagai konsep Islam seperti liberalisme, terorisme, dan pluralisme merupakan isu yang terus berkembang seiring dengan dinamika masyarakat modern. Berbagai isu tersebut mencerminkan bahwasanya Islam harus terus beradaptasi dan mencari solusi yang relevan dengan tantangan zaman, agar tetap mempertahankan esensi ajarannya sambil menjawab kebutuhan sosial dan politik yang terus berubah.<sup>30</sup>

Dinda Nabila Mawaddah juga menambahkan penjelasan tersebut bahwasanya akar dan penyebab radikalisme dan terorisme dalam isu-isu kontemporer berkaitan erat dengan ketidakadilan sosial, kemiskinan, dan marginalisasi kelompok. Hal lain yang menjadi penyebabnya juga datang dari ideologi ekstrim yang menyebar melalui sosial media yang menciptakan ruang bagi paham-paham intoleransi untuk memicu kekerasan. Pemahaman yang salah tentang agama juga menjadi salah satu pendorong utama bagi individu untuk bergabung dengan kelompok teroris.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Alifia Nur Rizkilah. *et.al.*, "Isu-Isu Demokrasi sebagai Basis Modern Kontemporer Pemikiran dalam Islam", *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol.1, Nomor 2, Tahun 2023.

<sup>30</sup>Ibnudin, "Pemikiran Isu-Isu Kontemporer dalam Dunia Keislaman", *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, Vol.2, Nomor 1, Tahun 2019.

<sup>31</sup>Dinda Nabila Mawaddah, "Isu-Isu Kontemporer dalam Agama: Akar Penyebab Radikalisme dan Terorisme", *Journal on Inerfaith, Culture Understanding and Moderation*, Vol.1, Nomor 2, Tahun 2024.

Ahmad Asrori juga menambahkan bahwasanya isu-isu kontemporer seperti radikalisme muncul akibat adanya perlawanan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok radikal terhadap ketidakadilan yang terjadi. Ketidakadilan tersebut kerap dikaitkan dengan kebijakan miring dari seorang pemimpin. Kebijakan tersebut seperti, kesenjangan ekonomi diberbagai negara muslim, bahkan masuknya budaya asing yang dianggap merusak nilai-nilai Islam.<sup>32</sup>

Finta Widiarni, Wira Yuspita Fitri, dan Masyhuri juga menambahkan bahwasanya penyebab munculnya isu-isu kontemporer seperti ekstrimesme dan radikalisme disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut seperti lemahnya pengetahuan seorang individu mengenai hakikat agama, memahami agama secara tekstual, berlebihan dalam memahami agama, serta lemahnya pengetahuan mengenai sejarah dan realitas agama. Sementara itu, secara khusus penyebabnya bisa karena berbagai alasan, baik itu karena faktor pemikiran, ekonomi, politik, sosial, psikologis, dan pendidikan.<sup>33</sup>

Natasya Ayu Fitri, Sayyidah Zulfatunnaufa, Vina Viranti menjelaskan bahwasanya Islam dapat beradaptasi dengan isu-isu kontemporer, sebab Islam adalah agama yang dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman. Islam mampu menanggapi tantangan seperti globalisasi, peran gender, dan perubahan sosial, sambil tetap relevan dalam memberikan pandangan

---

<sup>32</sup>Ahmad Asrori, "Radikalisme di Indonesia: Antara Historisitas dan Antropisitas", *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol.9, Nomor 2, Tahun 2015.

<sup>33</sup>Finta Widiarni, Vira Yuspita Fitri, and Masyhuri, "Ekstremisme dan Radikalisme : Penyebab , dan Solusi Berkelanjutan", *IJEDR: Indonesia Journal of Education and Development Research*, Vol.3, Nomor 1, Tahun 2025.

terhadap isu-isu tersebut. Meskipun ada perubahan, Islam tetap memiliki kemampuan untuk menjawab tantangan zaman dengan prinsip ajaran yang kuat.<sup>34</sup>

Dalam Pendidikan terdapat juga isu-isu kontemporer sebagaimana diungkap oleh Shiren Destrianjasari, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana bahwasanya, isu-isu kontemporer dalam pendidikan Islam erat kaitannya dengan berbagai permasalahan yang muncul pada masa kini. Pemikiran Islam kontemporer dipengaruhi oleh berbagai perubahan dalam peradaban yang pada akhirnya melahirkan kebiasaan dan kebudayaan baru. Pembaharuan isu-isu kontemporer pendidikan Islam dalam hal ini menjadi penting untuk memperbaiki keadaan yang ada. Perubahan budaya yang terus berkembang harus diarahkan untuk membawa kebaikan, khususnya dalam dunia pendidikan.<sup>35</sup>

Selanjutnya Sedyanta Santosa dan Rosnaeni juga mengungkap bahwasanya isu-isu kontemporer dalam pendidikan Islam saat ini melibatkan berbagai tantangan yang berkaitan dengan perubahan sosial dan teknologi. Salah satunya adalah bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, yang mempengaruhi cara belajar dan mengajar, selain itu isu kontemporer keberagaman dalam masyarakat yang semakin kompleks memerlukan

---

<sup>34</sup>Natasya Ayu Fitri, Sayyidah Zulfatunnaufa, and Vina Viranti, "Dinamika Islam Kontemporer", *Hemat: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, Vol.1, Nomor 2, Tahun 2024.

<sup>35</sup>Shiren Destrianjasari, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana, "Pengertian, Teori dan Konsep, Ruang Lingkup Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol.8, Nomor 2, Tahun 2022.

pendekatan pendidikan Islam yang lebih inklusif, toleran, dan mengedepankan dialog antaragama.<sup>36</sup>

Frisca Alexandra mengungkap bahwasanya dalam menghadapi berbagai isu-isu kontemporer seperti saat ini, salah caranya adalah dengan memberikan pengajaran dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda melalui pendidikan. Pendidikan dapat menumbuhkan sikap toleransi serta hidup berdampingan ditengah perbedaan tanpa membedakan identitas.<sup>37</sup>

Selanjutnya peran dan strategi dari berbagai pihak juga dibutuhkan agar isu-isu kontemporer yang sedang marak sekarang ini tidak menimbulkan perpecahbelahan dikalangan umat Islam. Aqiila Khairunisa Nur Aisyah dan Muh. Nur Rochim Maksum didalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya salah satu ormas Islam seperti Muhammadiyah memiliki peran yang sangat penting dalam melawan perkembangan kelompok ekstremis dan intoleransi di Indonesia. Strategi yang dilakukan oleh Muhammadiyah yaitu mengusulkan konsep moderasi yang dianggap bisa menjadi jalan tengah dalam menghadapi berbagai isu kontemporer seperti radikalisme di masyarakat.<sup>38</sup>

Ahmad Dhiyaa Ul Haqq juga menjelaskan bahwasnya Nahdlatul Ulama juga memiliki peran penting dalam mencegah radikalisme beragama.

---

<sup>36</sup>Sedya Santosa and Rosnaeni, "Isu-Isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Bellu Kabupaten Bone", *Jurnal Basicedu*, Vol.5, Nomor 6, Tahun 2021.

<sup>37</sup>Frisca Alexandra, "Analisis Kajian Terorisme dan Radikalisme dalam 3 Perspektif Teoritis", *Jurnal Paradigma*, Vol.6, Nomor 3, Tahun 2017.

<sup>38</sup>Aqiila Khairunisa Nur Aisyah and Muh. Nur Rochim Maksum, "Eksistensi Ormas Islam dalam Paham Radikalisme dan Intoleransi Perspektif Muhammadiyah", *Indonesian Research Journal on Education*, Vol.4, Nomor 2, Tahun 2024.

Nahdlatul Ulama memiliki pemikiran-pemikiran yang dijadikan landasan dalam mencegah radikalisme. Berbagai strategi yang dilakukan Nahdlatul Ulama seperti memperkenalkan ciri khas Islam, Nahdlatul Ulama juga sekaligus mengembalikan berbagai pemahaman Islam yang ramah, toleran, dan moderat. Selain itu, itu Nahdlatul Ulama juga melakukan gerakan online sebagai salah satu cara mereka agar bisa mengimbangi berbagai penyebaran paham radikal yang disebarluaskan melalui media online.<sup>39</sup>

Alif Faishal Farras dan Yuyun Sunesti didalam penelitiannya juga mengungkap bahwasanya, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama memiliki strategi dalam mencegah radikalisme sebagai isu kontemporer yang marak pada saat ini. Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama memiliki strategi yaitu menumbuhkan sikap bermanfaat bagi lingkungan, serta menginternalisasikan sikap inklusif dan toleransi pada siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengarahkan siswa agar jauh dari perilaku radikal.<sup>40</sup>

Selain Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, pecegahan isu-isu kontemporer juga bisa dilakukan melalui pesantren. Mohamad Salik dan Ali Mas'ud menyebutkan bahwasanya, dalam pandangan KH Marzuki salah satu strategi yang dapat mencegah perkembangan paham radikalisme yaitu dengan melakukan upaya kontekstualisasi atas pemahaman terhadap ajaran agama Islam. Kontekstualisasi bisa menjadi strategi yang paling tepat untuk

---

<sup>39</sup>Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, "Peran Nahdatul Ulama untuk Mencegah Radikalisme Agama dalam Berbangsa dan Bernegara", *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.2, Tahun 2021.

<sup>40</sup>Alif Faishal Farras and Yuyun Sunesti, "Pendidikan Anti Radikalisme di Sekolah: Studi Penyelenggaraan Pendidikan SMA Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Surakarta", *Journal of Development and Social Change*, Vol.5, Nomor 1, Tahun 2022.

membuat ajaran Islam bisa sejalan dengan perkembangan zaman, tanpa mengurangi makna sebenarnya.<sup>41</sup>

Mu'ammarr Ramadhan didalam penelitiannya juga menambahkan bahwasanya dalam menghadapi isu-isu kontemporer seperti radikalisme, salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu melalui internalisasi nilai-nilai multikultural dan inklusivisme melalui pengajaran dan pendidikan. Internalisasi nilai-nilai multikultural diharapkan dapat meningkatkan rasa kasih sayang diantara sesama manusia.<sup>42</sup>

Yustizar dan Muhajir didalam penelitiannya menyebutkan bahwasanya upaya yang dapat dilakukan ormas Islam dalam mencegah radikalisme yaitu dengan memberikan bimbingan pada masyarakat terkhusus masyarakat muslim. Selain bimbingan, pencegarah radikalisme juga dilakukan dengan membendung paham radikalisme dan intoleran dengan memberikan dukungan seperti ikut serta bekerjasama dengan pemerintah dan semua lapisan masyarakat untuk mengawasi pergerakan radikalisme dan intoleransi.<sup>43</sup>

Al-Washliyah sebagaimana yang dikatakan oleh Mhd. Syahnan, Muhammad Iqbal, dan Ja'far turut memberikan respons mengenai isu-isu kontemporer yang marak pada saat ini. Al-Washliyah menanggapi

---

<sup>41</sup>Mohamad Salik and Ali Mas'ud, "Pesantren dan Upaya Menangkal Tumbuhnya Radikalisme: Analisis Gagasan KH. Marzuki Mustamar", *Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol.8, Nomor 1, Tahun 2020.

<sup>42</sup>Mu'ammarr Ramadhan, "Dedikasi Agama melalui Pendidikan Multikultural dan Inklusivisme (Studi pada Pesantren Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes)", *Jurnal Smart*, Vol.1, Nomor 2, Tahun 2015.

<sup>43</sup>Yustizar and Muhajir, "Eksistensi Ormas Islam dalam Membendung Faham Radikalisme dan Intoleransi Berbangsa dan Bernegara di Kota Langsa", *Legalite : Jurnal Perundang Undangan dan Hukum Pidana Islam*, Vol.5, Nomor 2, Tahun 2021.

dengan sikap yang tegas dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, khususnya dalam mazhab Syafi'i. Al-Washliyah memberikan respons dengan mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwasanya terorisme sebagai kejahatan yang dilakukan terhadap manusia dan peradaban, Al-Washliyah juga menegaskan bahwa terorisme dan jihad merupakan dua hal yang berbeda.<sup>44</sup>

Ja'far didalam penelitiannya juga mengungkapkan, bahwasanya Al-Washliyah sebagai salah satu ormas Islam yang ada di Indonesia memiliki peran penting dalam menanggapi isu-isu kontemporer seperti terorisme. Organisasi ini dengan tegas menolak paham dan gerakan terorisme yang berkembang di Indonesia. Para ulama Al-Washliyah menilai bahwa tindakan terorisme merupakan kesalahan dalam memahami ajaran Islam, dan mereka menekankan bahwa jihad tidak boleh disalahartikan sebagai perang atau tindakan kekerasan terhadap non muslim, dan menolak adanya bom bunuh diri yang dianggap sebagai bagian dari perjuangan Islam.<sup>45</sup>

Deniansyah Damanik, Ahmad Rezy, Ridlo Adlinnas, Shofie Nurul Azizah juga menyatakan bahwasanya dalam menghadapi isu-isu kontemporer, Al-Washliyah menerapkan moderasi beragama. Penerapan moderasi beragama dilakukan melalui pendekatan pendidikan, fatwa, dan

---

<sup>44</sup>Mhd. Syahnan, Muhammad Iqbal, and Ja'far, "Al-Washliyah Fatwa Council's Response to Contemporary Islamic Issues", *Journal of Indonesian Ulama*, Vol.1, Nomor 1, Tahun 2023.

<sup>45</sup>Ja'far, "Respons Al-Jam'iatul Washliyah terhadap Terorisme", *Akademika Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.22, Nomor 1, Tahun 2017.

dakwah. Al-washliyah aktif dalam dakwah untuk mempertahankan nilai-nilai Islam dan kebangsaan yang mulai terkikis pada saat ini.<sup>46</sup>

Nurul Hikmah Awaliyah didalam penelitiannya menjelaskan, bahwa organisasi Islam seperti Al-Washliyah berperan sangat penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Al-Washliyah merupakan organisasi yang bergerak pada sosial keagamaan dan bidang pendidikan. Melalui pergerakan dalam bidang pendidikan, Al-Washliyah mampu merangkul masyarakat dalam menghadapi perkembangan zaman di masa kontemporer saat ini.<sup>47</sup>

## **F. Landasan Teori**

### **1. Teori Fungsionalisme Struktural**

Teori fungsionalisme structural yang dipelopori oleh Emile Durkheim berpendapat bahwa struktur sosial pada dasarnya dibentuk agar dapat menciptakan stabilitas dan keseimbangan dalam masyarakat. Teori ini juga berpandangan bahwa setiap komponen dalam struktur sosial memiliki peran masing-masing yang dapat berkontribusi terhadap keberlangsungan sistem sosial secara menyeluruh.<sup>48</sup> Soerjono Soekanto menyebutkan bahwa peran merupakan bagian aktif dari suatu kedudukan yang dimiliki oleh seorang individu, artinya ketika seorang menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan posisi yang didudukinya, maka itu berarti seseorang tersebut telah

---

<sup>46</sup>Deniansyah Damanik et al., "Religious Moderation By Organization Of Islamic Al-Jam'iyatul Washliyah (Character, Identity, And Attitude)", *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.24, Nomor 2, Tahun 2023.

<sup>47</sup>Nurul Hikmah Awaliyah, "Organisasi Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam : Studi Kasus Al-Jam'iyatul Washliyah", *Jurnal Moderasi*, Vo.3, Nomor 1, Tahun 2023.

<sup>48</sup>Agus Rianto, *Sosiologi: Suatu Pengenalan Ringkas*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2018), hlm.157.

menjalankan perannya.<sup>49</sup> Setiap peran yang dijalankan seorang individu, ia akan dituntut memiliki perilaku yang harus sesuai dengan harapan masyarakat, dan terkadang berbagai tuntutan tersebut dapat bertentangan, tidak jelas, dan menimbulkan kebingungan bagi seorang yang memiliki peran, ini akan menjadikan seorang yang berperan kesulitan dalam menjalankan perannya dengan baik.<sup>50</sup>

Peran terbagi menjadi tiga jenis, 1) Peran aktif, merupakan peran yang dijalankan oleh seorang individu yang terlibat langsung dan memberikan kontribusi yang nyata dalam organisasi tersebut. Peran aktif dapat diukur dari keberadaan dan kontribusi yang diberikannya pada organisasi. 2) Peran partisipatif, merupakan peran yang dijalankan oleh individu dalam sebuah organisasi hanya pada saat-saat tertentu atau hanya sesuai dengan kebutuhan. Artinya, peran partisipatif ini bukan peran yang dilakukan secara terus-menerus, tetapi hanya tergantung pada situasi saja. 3) Peran pasif, merupakan peran yang tidak dijalankan secara langsung oleh seseorang. Peran pasif ini biasanya hanya bersifat simbolis saja, dan muncul dalam konteks tertentu.<sup>51</sup>

Teori fungsionalisme struktural memiliki asumsi dasar bahwa masyarakat berjalan didasarkan pada sebuah tatanan sosial. Teori ini memandang bahwasanya masyarakat itu bersifat statis dan juga seimbang,

---

<sup>49</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2012), hlm.213.

<sup>50</sup>Nastasya Mamesah, "Pengaruh Konflik Peran, Ambinguitas Peran, Terhadap Kinerja Wanita Berperan Ganda Yang Dimoderasi Oleh Kecerdasan Emosional", *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.4, Nomor 2, Tahun 2016, hlm.131.

<sup>51</sup>Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm.213.

dan yang menjaga stabilitas itu adalah masyarakat itu sendiri. Secara luas, teori ini mengkaji tentang perilaku manusia dalam bermasyarakat atau organisasi, serta mengkaji bagaimana perilaku tersebut dapat memberikan pengaruh pada keseimbangan masyarakat dan organisasi tersebut.<sup>52</sup>

Menurut teori fungsionalisme struktural, masyarakat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari beberapa bagian yang saling terkait, dan membentuk kesatuan yang seimbang. Apabila salah satu dari bagian mengalami perubahan, maka bagian yang lainnya juga akan turut terpengaruh.<sup>53</sup> Teori ini juga berpendapat bahwa sesuatu akan tetap ada dan dianggap jika memiliki fungsi, dan akan hilang dengan sendirinya jika tidak memiliki fungsi lagi.<sup>54</sup>

Teori fungsionalisme struktural dapat dicontohkan seperti yang bisa kita lihat pada kondisi masyarakat modern yang memiliki berbagai kebutuhan diberbagai aspek, termasuk juga aspek teknologi informasi dan komunikasi. Jika akses teknologi informasi dan komunikasi mengalami gangguan, misalnya gangguan satelit komunikasi, maka itu akan berpengaruh pada bagian yang lain dari sistem sosial, dimana berbagai sistem sosial dapat terganggu misalnya gangguan pada kehidupan ekonomi masyarakat seperti transaksi ekonomi. Pada dasarnya, situasi ini akan mengilang dengan sendirinya dan tercipta kondisi baru yang lebih normal

---

<sup>52</sup>Ari Cahyo Nugroho, "Teori Utama Sosiologi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik)", *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, Vol.2, Nomor 2, Tahun 2021, hlm.186.

<sup>53</sup>Yesmil Anwar and Adang, *Pengantar Sosiologi Hukum*, (Grasindo, 2008), hlm.69.

<sup>54</sup>Evi Novianti, *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Penerbit Andi (Anggota IKAPI), 2019), hlm.160.

dan bisa dipertahankan. Situasi ini biasa disebut oleh para fungsionalis kontemporer sebagai keseimbangan atau juga sistem yang seimbang, dan kondisi ketidakseimbangan atau perubahan sosial biasa mereka sebagai kondisi patologis.<sup>55</sup>

Setiap bagian dalam sistem sosial akan membantu menjaga keseimbangan, jika terjadi perubahan misalnya karena adanya tekanan dari luar, maka sistem akan berusaha untuk menyesuaikan diri agar mendapatkan keseimbangan lagi. Keseimbangan yang baru ini disebut sebagai perubahan sosial. Menurut teori ini, perubahan sosial merupakan proses untuk menuju keseimbangan yang baru, dan ini bisa terjadi secara berulang. Selama perubahan yang terjadi itu membawa manfaat bagi masyarakat, maka akan dianggap fungsional, dan sebaliknya jika tidak membawa manfaat bagi masyarakat, maka tidak akan dianggap fungsional.

- a. Teori ini memberikan penekanan akan pentingnya keteraturan dalam masyarakat, dan fokusnya adalah bagaimana sebuah sistem bisa terus berjalan secara stabil. Teori ini tidak banyak membahas mengenai konflik dan ketegangan sosial, tetapi teori ini memiliki beberapa konsep penting yaitu fungsi nyata, fungsi laten, fungsi manifest, dan fungsi keseimbangan.
- b. Masyarakat dipandang sebagai sistem sosial yang terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan dan bekerjasama secara seimbang,

---

<sup>55</sup>Nugroho, "Teori Utama Sosiologi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik)", hlm.187.

sehingga apabila terdapat perubahan pada bagian tertentu, maka bagian lainnya akan terdampak karena saling berkaitan.

- c. Teori ini berpandangan bahwa setiap bagian yang ada dalam masyarakat harus memiliki fungsi, jika tidak maka bagian tersebut akan hilang dan tidak dianggap penting oleh masyarakat.
- d. Penganut dari teori ini lebih cenderung memandang bagaimana suatu bagian dapat membantu suatu sistem agar tetap berjalan, dan mereka kurang memperhatikan beberapa kemungkinan bahwa bagian tersebut justru dapat merusak dan bertentangan dari bagian lainnya yang ada dalam sistem.<sup>56</sup>

Parsons yang dikutip dalam Evi Novianti menyebutkan bahwa ada empat komponen penting dalam teori struktural fungsional.

- a. *Adaptation* (adaptasi), masyarakat atau sistem sosial seringkali mengalami berbagai perubahan, sehingga perlu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan agar tetap bisa bertahan dalam menghadapi segala bentuk perubahan yang terjadi dilingkungan.
- b. *Goal attainmen* (pencapaian tujuan), dalam setiap masyarakat dan sistem sosial, pasti akan ada tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai bersama dengan anggota masyarakat lainnya.
- c. *Integration* (integrasi), setiap bagian yang ada di masyarakat saling berhubungan dan berkerja sama untuk menciptakan keteraturan, dalam

---

<sup>56</sup>Novianti, *Teori Komunikasi Umum Dan Aplikasinya*, hlm.160.

hal ini masyarakat harus saling berkerja sama untuk menjaga keseimbangan agar tidak terjadi kekacauan.

- d. *Latency* (pemeliharaan pola), masyarakat berusaha agar bisa menjaga pola-pola interaksi yang tidak mengalami perubahan dan bersifat tetap. Jika terdapat perilaku yang menyimpang dan berbeda dari biasanya, maka ini akan disikapi dengan membuat peraturan baru yang disepakati bersama.<sup>57</sup>

## **2. Teori Transformasi Sosial**

Transformasi sosial merupakan sebuah teori yang membahas mengenai perubahan yang terjadi pada lingkungan dan sistem sosial, seperti perubahan pada struktur dan fungsi masyarakat, baik nilai-nilai sosial, norma, dan berbagai pola dalam kehidupan masyarakat.<sup>58</sup> Teori transformasi sosial dari Auguste Comte yang dikutip dalam Nanang Martono berpandangan bahwa faktor intelektual merupakan penyebab utama terjadinya berbagai kekacauan dalam masyarakat. Menurut Auguste Comte, kekacauan sosial muncul karena adanya pengaruh dari sistem pemikiran yang lama, seperti pemikiran teologis dan metafisik, yang belum sepenuhnya menghilang meskipun masyarakat telah masuk pada era pemikiran ilmiah atau positif. Auguste Comte percaya bahwa perubahan sosial akan mencapai tingkat kestabilan apabila masyarakat benar-benar menguasai cara berpikir positif, meskipun hal tersebut tidak akan bisa

---

<sup>57</sup>Nugroho, “Teori Utama Sosiologi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik)”, hlm.187.

<sup>58</sup>Muhammad Zainal, *Pengantar Sosiologi Hukum*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), hlm.129.

langsung terjadi seperti yang diharapkan oleh banyak orang.<sup>59</sup> Auguste Comte berpendapat bahwa masyarakat bergerak dalam tiga tahapan perkembangan berikut:

- a. Tahap teologis, pada tahap ini kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh kepercayaan pada hal-hal yang masih bersifat ghaib atau kekuatan supranatural. Manusia pada tahap ini mencoba untuk memahami dunia dan dirinya sendiri dengan mencari tahu sebab utama dan tujuan akhir dari segala sesuatu melalui kepercayaan spiritual atau keyakinan dalam beragama.
- b. Tahap metafisik, tahap ini merupakan masa peralihan dari pola pikir yang penuh kepercayaan terhadap berbagai kekuatan ghaib menuju pemahaman yang lebih abstrak. Manusia pada tahap ini mulai percaya bahwa semua hal bisa dijelaskan melalui konsep-konsep secara umum dan hukum-hukum alam yang bisa dipahami dengan akal dan logika.
- c. Tahap ilmiah atau positif, pada tahap ini masyarakat mulai berpikir berdasarkan fakta dan bukti yang nyata. Segala sesuatu harus bisa dijelaskan dengan berbagai prinsip ilmu pengetahuan. Manusia pada tahap ini tidak lagi sibuk untuk mencari kebenaran yang mutlak, tetapi mulai berfokus pada hal apa yang bisa diamati, dibuktikan, dan memberikan manfaat yang cukup besar pada masyarakat.<sup>60</sup>

Munculnya transformasi sosial biasanya akan dimulai dari aktivitas dan kebiasaan-kebiasaan baru yang terus berkembang, sehingga menjadi

---

<sup>59</sup>Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014), hlm.42.

<sup>60</sup>Martono, hlm.42.

bagian dari budaya dan peradaban baru. Aktivitas yang terjadi biasanya akan mencerminkan semangat baru untuk berubah pada hal yang lebih baik, caranya yaitu dengan mengubah berbagai kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru yang lebih bermanfaat. Bentuk dari kebiasaan yang baru tersebut bisa seperti tiruan dari kebiasaan yang sudah ada sebelumnya atau disebut dengan imitasi, biasa juga sebagai kebiasaan yang lama tetapi disegarkan kembali atau disebut sebagai inovasi, dan bisa juga sebagai kebiasaan yang lama tetapi pada saat ini tetapi mendapat tempat yang baru.<sup>61</sup>

Transformasi ini akan berlangsung secara terus-menerus dan terjadi melalui berbagai tahapan. Tahapan pertama adalah akumulasi, dimana kebiasaan lama akan lebih banyak dipertahankan dibanding dengan kebiasaan yang baru. Tahapan kedua adalah asimilasi, adanya persaingan antara kebiasaan lama dan kebiasaan baru, dan keduanya saling mempengaruhi. Tahapan ketiga adalah deplesi, kondisi dimana kebiasaan yang lama mulai ditinggalkan dan digantikan dengan kebiasaan baru karena dianggap lebih modern dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Pada akhirnya, berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan sosial ini akan berdampak berbagai aturan hidup dalam masyarakat, seperti perubahan terhadap norma adat, norma kesusilaan, norma hukum, norma agama, hingga norma pendidikan. Berbagai perubahan ini juga berpengaruh besar terhadap nilai-nilai budaya dan kebiasaan masyarakat sehari-hari.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Agus Suryono, *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm.18.

<sup>62</sup>Suryono, hlm.18.

Teori transformasi sosial juga mengakui bahwa pendidikan merupakan salah satu agen perubahan sosial yang sangat kuat. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengubah nilai-nilai, norma, dan struktur sosial masyarakat, dimana pendidikan memberikan pengajaran kepada individu tentang nilai-nilai sosial dan keterampilan yang diperlukan untuk bisa berpartisipasi dalam masyarakat. Banyaknya konflik yang ada di masyarakat memberikan penekanan akan pentingnya peran pendidikan dalam memperkuat ketidaksetaraan sosial dan mempertahankan struktur yang ada.<sup>63</sup>

Pendidikan dalam transformasi sosial juga harus mampu menyaring antara hal-hal positif dan negatif. Pendidikan yang baik pada masyarakat dapat mengarahkan mereka agar dapat mengelola ilmu pengetahuan menjadi sebuah kekuatan yang bisa membangun. Pendidikan sebagai agen perubahan dapat menjadi fasilitas masyarakat dalam memahami berbagai perubahan sosial secara cepat. Masyarakat melalui pendidikan juga dapat membangun kemampuan mereka agar bisa memanfaatkan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan menjadi lebih positif. Pendidikan dalam hal ini juga memiliki fungsi yaitu sebagai sarana dalam mengembangkan budaya, menciptakan keadilan sosial, dan memastikan bahwa setiap individu mampu memberikan kontribusi yang baik pada masyarakat. Melalui transformasi sosial ini, pendidikan harus mampu mengambil peran dalam

---

<sup>63</sup>Linatul Maskuroh and Tutuk Ningsih, "Transformasi Sosial di Lembaga Pendidikan dan Dampaknya pada Masyarakat", *JPGMI*, Vol.6, Nomor 2, Tahun 2023, hlm.133.

mengintegrasikan sains dan inovasi agar bisa menciptakan sebuah solusi yang bisa mensejahterakan masyarakat.<sup>64</sup>

Pendidikan juga mampu mengasah pemikiran kritis dan analitis di masyarakat, pemikiran itu diasah agar masyarakat mampu memahami tentang realitas sosial dan bisa mencari solusi yang didasarkan pada nilai-nilai keadilan sosial. Menurut teori transformasi sosial, pendidikan yang menanamkan kesadaran kritis akan dapat menghasilkan individu atau masyarakat yang mampu menganalisis ketidakadilan sosial. Ini menjadi hal yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang berorientasi pada keadilan, inklusi, dan sejahtera. Pendidikan yang menanamkan masyarakat akan kesadaran kritis, memiliki peran penting dalam pembentukan masyarakat yang tidak hanya mampu memahami realitas sosial, tetapi juga memiliki kemampuan dan keberanian untuk melakukan perubahan. Ini akan memberikan dampak yang sangat baik bagi masyarakat agar dapat mengenali ketidakadilan yang ada dan memahami penyebabnya, sehingga mampu merancang strategi yang tepat dalam menyelesaikan setiap konflik yang ada di masyarakat.<sup>65</sup>

Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk menghadapi berbagai perubahan sosial melalui pendidikan.

---

<sup>64</sup>Umar Faruq dan M Yunus Abu Bakar, "Pendidikan sebagai Alat Transformasi Sosial Perspektif Filsafat Ilmu", *Journal of Social Humanities and Education*, Vol.4, Nomor 1, Tahun 2025, hlm.62-63.

<sup>65</sup>Faruq dan Bakar, hlm.66-67.

- a. Memperdalam ilmu agama dilingkungan masyarakat, dengan memberikan pengajaran berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis secara komprehensif baik yang bersifat normative maupun historis.
- b. Pengintegrasian antara ilmu agama dengan berbagai ilmu-ilmu lainnya, tujuannya agar dapat menimbulkan pandangan dikotomis yang menyebabkan timbulnya perbedaan anggapan yang melahirkan adanya nilai pembeda yang harus diutamakan salah satu diantara keduanya.
- c. Pendidikan perlu melakukan revolusi dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam realitas kehidupan yang ditopang oleh prinsip-prinsip keadilan serta kerukunan antara umat beragama dengan pendidikan Islam yang berbasis multikultural.
- d. Menggunakan berbagai teknologi dan internet sebagai sarana pendidikan, hal ini dilakukan agar kemajuan teknologi dapat diimplementasikan sebagai media pendukung yang relevan dengan perkembangan zaman.<sup>66</sup>

### **3. Teori Pendidikan Islam Holistik**

Teori pendidikan Islam holistik menurut Ikhwan Al-Shafa yang dikutip dalam Fathul Rahman memberikan penekanan akan pengembangan menyeluruh terhadap aspek individu seperti aspek fisik, aspek spiritual, aspek mental, dan aspek sosial. Menurut Ikhwan Al-Shafa proses pendidikan dimulai semenjak seorang individu masih dalam kandungan,

---

<sup>66</sup>Sofwatun Nida, *et.al*, "Pendidikan Islam di Era Globalisasi 5.0: Strategi Inovatif untuk Tantangan Masa Depan," *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol.8, Nomor 2, Tahun 2024, hlm.521-522.

seorang ibu maupun ayah bisa memberikan pendidikan melalui berbagai pembiasaan-pembiasaan yang baik. Pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan oleh orangtua pada anak saat masih didalam kandungan akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangannya, sehingga pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting diberikan kepada seorang anak bahkan masih didalam kandungan.<sup>67</sup>

Ikhwan Al-Shafa juga menyatakan bahwa inti sebenarnya dari diri seorang individu terletak pada jiwanya, sementara tubuh hanya berfungsi sebagai penjara bagi jiwa. Ikhwan Al-Shafa memberikan gambaran bahwa seorang individu yang belum memperoleh pendidikan aqidah diibaratkan seperti selembar kertas putih yang masih polos dan bersih, dan ketika kertas itu ditulis maka akan muncul bekas yang tidak bisa dihapus. Hal ini menandakan bahwa seorang individu pada awalnya bersifat masih polos dan akan terbentuk melalui berbagai pendidikan dan pengalaman yang diterimanya.<sup>68</sup> Menurut Ikhwan Al-Shafa ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan:

- a. Cara pertama adalah dengan mempergunakan panca indera, yaitu mengalami secara langsung alam semesta dan segala sesuatu yang bisa dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan disentuh. Ilmu yang didapatkan dengan cara ini memiliki kaitan erat dengan waktu dan tempat tertuju karena cara ini didasarkan dengan pengalaman langsung.

---

<sup>67</sup>Fathur Rahman, "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Ikhwanus Shafa", *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam san Anak Usia Dini*, Vol.3, Nomor 1, Tahun 2024, hlm.50.

<sup>68</sup>Rahman, hlm.50.

- b. Cara kedua adalah melalui informasi yang bisa diperoleh dari orang lain, yaitu dengan mendengarkan atau menerima penjelasan yang disampaikan oleh orang lain. Cara ini akan membantu seorang individu mengetahui berbagai hal yang tidak bisa dilihat secara langsung, termasuk berbagai informasi yang bersifat ghaib.
- c. Cara ketiga adalah melalui tulisan dan bacaan, yaitu dengan membaca berbagai karya orang lain, melalui cara ini seorang individu akan mampu memahami berbagai makna kata, bahasa, dan gagasan yang disampaikan oleh orang lain melalui tulisannya.<sup>69</sup>

Didalam Islam, pendidikan bukan hanya dianggap sebagai proses mentransfer ilmu saja, tetapi pendidikan dianggap sebagai sarana yang dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada didalam diri seorang individu. Konsep pendidikan holistik dalam Islam memberikan penekanan pada keseimbangan antara akal, hati, dan fisik. ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan karena memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Akal adalah alat untuk memahami ilmu pengetahuan, hati sebagai pusat spiritual yang mempengaruhi moral dan tindakan, serta fisik sebagai sarana yang memungkinkan manusia dapat berinteraksi dengan dunia secara sehat dan produktif.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Rahman, hlm.50.

<sup>70</sup>Nur Syahid, "Konsep Pendidikan Holistik dalam Filsafat Pendidikan Islam: Studi Atas Pengembangan Konsep Pendidikan yang Berbasis pada Akal, Hati, dan Fisik", *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol.11, Nomor 1, Tahun 2024, hlm.185.

#### 4. Teori Transformasi Pendidikan Islam

Teori transformasi pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Imam Al-Ghazali berpandangan bahwa pendidikan yang sejati dalam Islam bukan hanya untuk mengumpulkan pengetahuan saja, tetapi pendidikan lebih menitikberatkan kepada perubahan dalam diri seseorang. Imam Al-Ghazali yang dikutip dalam Wahyu Tri Kusmardiningsih memberikan penekanan akan pentingnya untuk mengintegrasikan antara dimensi intelektual, spiritual, dan moral dalam pendidikan. Tujuannya bukan hanya untuk mencerdaskan individu secara akademik saja, tetapi juga memberikan pengajaran agar seorang individu memiliki akhlak yang baik dan kesadaran spiritual yang tinggi.<sup>71</sup>

Dalam kerangka pemikiran Pendidikan Islam Transformatif, Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Pendekatan ini tidak hanya menekankan kecerdasan akademik, tetapi juga etika yang luhur dan kesadaran spiritual. Nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan ketakwaan bukan hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan sehari-hari.<sup>72</sup> Pendidikan Islam ditujukan untuk membentuk manusia agar memiliki keyakinan yang kokoh sehingga dapat menggunakannya sebagai padoman dalam hidup, dan membina individu agar mampu menjalankan ajaran Islam secara baik dan sempurna, yang

---

<sup>71</sup>Wahyu Tri Kusmardiningsih, "Pendidikan Islam Transformatif Imam Al-Ghazali: Upaya Mewujudkan Generasi Berakhlak Mulia", *MANAGIERE: Journal of Islamic Education Management*, Vol.2, Nomor 2, Tahun 2023, hlm.34.

<sup>72</sup> Kusmardiningsih, hlm.34-35.

tercermin dalam perilaku dan sikapnya sehari-hari, dengan harapan mencapai kebahagiaan dan kesuksesan baik didunia maupun diakhirat.<sup>73</sup>

Konsep pembelajaran sepanjang hayat juga menjadi komponen penting dalam Pendidikan Islam Transformatif. Melalui konsep ini, Imam Al-Ghazali menekankan bahwa proses pendidikan harus berkelanjutan sepanjang siklus kehidupan individu. Prinsip ini memungkinkan perkembangan yang berkelanjutan dan menciptakan individu yang berintegritas secara intelektual, moral, dan spiritual.<sup>74</sup>

Dalam keseluruhan pandangan ini, Imam Al-Ghazali telah memberikan inspirasi dan fondasi kuat bagi pengembangan sistem pendidikan Islam yang holistik dan transformatif. Gagasan-gagasannya tetap relevan dan memberikan pedoman berharga untuk pengembangan pendidikan Islam di era modern, dimana integrasi nilai-nilai moral dan spiritual menjadi sangat penting dalam membentuk individu yang bermanfaat bagi umat manusia pada umumnya.<sup>75</sup>

Pendidikan Islam memiliki beberapa strategi dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada dalam masyarakat.

- a. Meningkatkan pemahaman tentang Islam yang autentik. Peningkatan pemahaman mengenai Islam yang autentik menjadi strategi yang sangat penting, karena melalui hal tersebut masyarakat dapat diajarkan

---

<sup>73</sup>Andi Fitriani Djollong, "Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia (Basis, Objectives, and Scope Islamic Education In Indonesia)," *Al-Ibrah*, Vol.6, Nomor 1, Tahun 2017, hlm.15-16.

<sup>74</sup>Kusmardiningsih, "Pendidikan Islam Transformatif Imam Al-Ghazali: Upaya Mewujudkan Generasi Berakhlak Mulia", hlm.35.

<sup>75</sup>Kusmardiningsih, hlm.35.

dan diarahkan pada pemahaman yang benar dan mendalam mengenai ajaran Islam, serta berbagai nilai dalam Islam yang dijunjung tinggi.

- b. Memperkuat identitas keislaman. Strategi ini sangat penting dilakukan, karena strategi ini bertujuan agar masyarakat dapat mempertahankan nilai-nilai Islam yang diajarkan dan menerapkannya dilingkungan. Penguatan identitas keislaman ini bisa dilakukan melalui pembelajaran tentang nilai-nilai Islam, sejarah Islam, dan berbagai pengalaman tentang Islam yang bisa dijadikan contoh oleh masyarakat.
- c. Meningkatkan keterampilan antar budaya. Strategi ini memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang memiliki keterampilan antarbudaya. Tujuannya adalah agar masyarakat mampu hidup berdampingan dengan berbagai kelompok lain yang berbeda budaya. Pendidikan Islam dalam hal ini harus mampu menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan menghargai setiap perbedaan yang ada dimasyarakat untuk menciptakan keadaan yang harmonis.
- d. Menggunakan teknologi pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan strategi yang sangat penting mengingat zaman yang semakin berkembang. Pendidikan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dapat dijadikan sarana dalam menyampaikan nilai-nilai Islam yang benar dan autentik pada masyarakat. Penyampaian pendidikan Islam bisa memanfaatkan media sosial dan

berbagai platform online agar lebih mudah menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

- e. Meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Kualitas pendidikan Islam harus terus ditingkatkan, melalui peningkatan tersebut pendidikan Islam bisa menjadi lebih terstruktur, terorganisir, dan memiliki tenaga pengajar berkualitas. Tujuannya adalah agar pendidikan Islam yang diajarkan kepada masyarakat lebih berkualitas dan bisa relevan dengan berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat.<sup>76</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam tesis ini ada 5 pokok bahasan yang akan dipaparkan, antara lain:

**BAB I:** Pada bab ini akan membahas pendahuluan yang memuat: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II:** Pada bab ini akan dibahas mengenai kajian pustaka yang memuat teori tentang: Peran, Strategi, Isu-isu Kontemporer, Masyarakat, dan Pendidikan Islam.

**BAB III:** Pada bab ini akan dibahas mengenai profil Al-Washliyah yang memuat: Sejarah Organisasi Al-Washliyah, Visi dan Misi Al-Washliyah, Pendidikan dalam Organisasi Al-Washliyah, dan Struktur Organisasi Al-Washliyah.

---

<sup>76</sup>Imam Rofi'i dan Ami Latifah, "Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Multikulturalisme pada Masyarakat Muslim di Era Globalisasi," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol.2, Nomor 1, Tahun 2023, hlm.416.

**BAB IV:** Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang memuat: Padangan pandangan PB Al-Washliyah terhadap isu-isu kontemporer di masyarakat, peran PB Al-Washliyah dalam menghadapi isu-isu kontemporer di masyarakat melalui pendidikan Islam, dan strategi PB Al-Washliyah dalam menghadapi isu-isu kontemporer di masyarakat melalui pendidikan Islam.

**BAB V:** Pada bab ini akan membahas penutup yang memuat: Simpulan, Implikasi, dan Saran



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. PB Al-Washliyah memandang bahwasanya berbagai isu-isu kontemporer seperti isu radikalisme, isu terorisme, isu rasisme, isu multikulturalan, dan isu degradasi moral membutuhkan perhatian khusus dan menjadi tantangan yang serius untuk diselesaikan. PB Al-Washliyah sebagai salah satu ormas Islam memberikan penolakan tegas terhadap seluruh bentuk kekerasan, deskriminasi, serta penyimpangan moral.
2. PB Al-Washliyah mengambil peran penting dalam menghadapi isu-isu kontemporer di masyarakat melalui pendidikan Islam, yaitu menjadi salah satu pusat pendidikan Islam dan menjadi penghubung antar masyarakat.
3. PB Al-Washliyah menggunakan berbagai strategi dalam menghadapi isu-isu kontemporer di masyarakat melalui pendidikan Islam. Strategi yang diterapkan oleh PB Al-Washliyah mulai dari memperkuat pendidikan Islam yang moderat pada masyarakat, memanfaatkan media sosial yang dimiliki PB Al-Washliyah sebagai sarana penyampaian dakwah kepada masyarakat, menyebarkan dakwah kepada masyarakat melalui para da'i yang dimiliki Al-Washliyah,

melakukan pengkajian berbagai isu-isu yang berkembang di masyarakat dengan dewan fatwa Al-Washliyah, serta berusaha untuk membangun karakter dan akhlak bangsa melalui pendidikan formal.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai peran dan strategi yang dapat dilakukan ormas Islam dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, seperti maraknya isu-isu kontemporer di masyarakat. Hasil penelitian ini juga menguatkan teori bahwasanya pendidikan Islam bukan hanya sebagai media dalam mentransfer ilmu agama saja, tetapi pendidikan Islam juga bisa menjadi sarana dalam pembentukan karakter dan moral seseorang, serta menjaga keutuhan masyarakat agar tetap damai. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi bahan masukan bagi PB Al-Washliyah dalam menguatkan peran dan strategi mereka sehingga bisa menghadapi berbagai isu-isu yang semakin meluas di masyarakat dan mendapatkan solusi yang cepat dan tepat.

## **C. Saran**

1. PB Al-Washliyah diharapkan agar dapat terus melakukan inovasi terhadap sistem pendidikan Islam yang dijalankan agar dapat menjawab berbagai tantangan zaman dengan sesuai.
2. Melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat dari tahun ke tahun, penulis menyarankan agar PB Al-Washliyah terus mengembangkan konten-konten dakwah melalui media sosial, hal

tersebut bertujuan agar pendidikan Islam yang disampaikan bisa menjangkau secara keseluruhan kepada seluruh generasi.

3. Penulis menyarankan bahwa PB Al-Washliyah perlu memberikan pelatihan dan penguatan kapasitas kepada para da'i dan guru-guru dilingkungan Al-Washliyah, agar lebih sigap dalam menyampaikan pendidikan Islam yang moderat, toleran, dan mengikuti perkembangan zaman kepada masyarakat agar pendidikan Islam mudah untuk diterima.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, and Rahmat, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Yogyakarta: Presma Fak. Tarbiyah, 2004.
- Aisyah, Aqiila Khairunisa Nur, and Muh. Nur Rochim Maksun, “Eksistensi Ormas Islam dalam Paham Radikalisme dan Intoleransi Perspektif Muhammadiyah”, *Indonesian Research Journal on Education*, Vol.4, Nomor 2, Tahun 2024.
- Alexandra, Frisca, “Analisis Kajian Terorisme dan Radikalisme dalam 3 Perspektif Teoritis”, *Jurnal Paradigma*, Vol.6, Nomor 3, Tahun 2017.
- Alifia Nur Rizkilah, M. Luqaf Hadizattullah, Liya Azizah, and Irgi Putra Pratama, “Isu-Isu Demokrasi sebagai Basis Modern Kontemporer Pemikiran dalam Islam”, *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol.1, Nomor 2, Tahun 2023.
- Ambulani, Nur, Dwi Pujiono, Jamil Cholilurrohman Pratomo, Eka Ratna Sari, Fikri Noor Ihsan Siregar, Asnawati Zebua, Andrian Rahayu, *Tradisi Teori Organisasi Dan Praktik Manajemen*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Aminuddin, Aliaras Wahid, and Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Angeline, Jessica Nathania, Krishna, Nur Hanifah, Tegar Wibawa, dan Sabrina, “Degradasi Moral dalam Etika Budaya Bangsa Indonesia (Studi Kasus Degradasi Moral Citra Polri)”, *FORIKAMI (Forum Riset Ilmiah Kajian Masyarakat Indonesia)*, Vol.1, Nomor 2, Tahun 2023.
- Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga, Keputusan Muktamar XXII Al-Jam’iatul Washliyah Priode 2021-2026 (19AD).
- Annissa, Jeanie, dan Ricky Widyananda Putra, “Radikalisme Agama dan Tantangan Identitas Nasional di Indonesia”, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.6, Nomor 1, Tahun 2022.
- Anwar, Yesmil, dan Adang, *Pengantar Sosiologi Hukum*, Grasindo, 2008.
- Asrori, Ahmad, “Radikalisme di Indonesia: Antara Historisitas dan Antropisitas”, *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol.9, Nomor 2, Tahun 2015.
- Assauri, Sofjan. *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ayunda, Aretsa Zana, Santi Mahmuda Urbaningkrum, Afaf Wafiqoh Nusaibah, Widya Septiana, Saesari Salekhah Nur Widyani, dan Arief Rahman, “Tantangan Multikulturalisme di Indonesia: Menyoal Relasi Agama dan Ruang Publik”, *Alsyls: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.2, Nomor

1, Tahun 2022.

- Bakar, M Yunus Abu, Azdatil Arifah Nayyiroh, and Khurun In Kamila. "Kedudukan dan Peranan Guru dalam Pandangan Islam", *IJELAC: Indonesian Journal of Education, Language, and Cognition*, Vol.1, Nomor 1, Tahun 2024.
- Basyari, Muhammad Husni, and Akil, "Peran dan Fungsi Pendidikan Islam dalam Masyarakat", *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.8, Nomor 2, Tahun 2022.
- Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Damanik, Deniansyah, Ahmad Rezy Meidina, Ridlo Adlinnas, and Shofie Nurul Azizah, "Religious Moderation By Organization Of Islamic Al-Jam'iyatul Washliyah (Character, Identity, And Attitude)." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.24, Nomor 2, Tahun 2023.
- Destrianjasari, Shiren, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana, "Pengertian, Teori dan Konsep, Ruang Lingkup Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol.8, Nomor 2, Tahun 2022.
- Djollong, Andi Fitriani. "Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia (Basis, Objectives, and Scope Islamic Education In Indonesia)", *Al-Ibrah*, Vol.6, Nomor 1, Tahun 2017.
- Farras, Alif Faishal, and Yuyun Sunesti, "Pendidikan Anti Radikalisme di Sekolah: Studi Penyelenggaraan Pendidikan SMA Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Surakarta", *Journal of Development and Social Change*, Vol.5, Nomor 1, Tahun 2022.
- Faruq, Umar, dan M Yunus Abu Bakar, "Pendidikan sebagai Alat Transformasi Sosial Perspektif Filsafat Ilmu." *Journal of Social Humanities and Education*, Vol.4, Nomor 1, Tahun 2025.
- Fazlurrahman, H. Lalu Muhamad, "Khawarij dan Isu Radikalisme", *Sophist: Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir*, Vol.3, Nomor 1, Tahun 2021.
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fitri, Natasya Ayu, Sayyidah Zulfatunnaufa, and Vina Viranti, "Dinamika Islam Kontemporer", *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, Vol.1, Nomor 2, Tahun 2024.
- Hasibuan, Abdul hamid. "Pelaksanaan Pendidikan Islam di Lingkungan Masyarakat Desa Huta Baru", *MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, Vol.3, Nomor 1, Tahun 2022.
- Hudi, Ilham, Hadi Purwanto, Annisa Miftahurrahmi, Fani Marsyanda, Giska Rahma, Adinda Nur Aini, and Aci Rahmawati, "Krisis Moral dan Etika

- pada Generasi Muda Indonesia”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, Vol.1, Nomor 2, Tahun 2024.
- Ibnudin, “Pemikiran Isu-Isu Kontemporer dalam Dunia Keislaman”, *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, Vol.2, Nomor 1, Tahun 2019.
- Ja’far, *Ijtihad Politif Al-Washliyah*, Medan: Centre For Al-Washliyah Studies Pusat Kajian Al-Washliyah, 2022.
- , “Respons Al-Jam’iatul Washliyah Terhadap Terorisme”, *Akademika Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.22, Nomor 1, Tahun 2017.
- Jannah, Rodhatul, Surawan, and Muhammad Athaillah, *Isu-Isu Dunia Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Penerbit K, 2021.
- Kasman, “Pengertian Pendidikan Islam Secara Istilah”, Vol.5, Nomor 1, Tahun 2023.
- Khoirunnisa, Regita, Santoso Tri Raharjo, dan Muhammad Fedryansah, “Fenomena Terorisme sebagai Ancaman Disintegrasi Bangsa dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial”, *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol.10, Nomor 2, Tahun 2021.
- Kholifah, Siti Nur, Sistya Pratiwi, dan Chanifudin Chanifudin, “Degradasi Moral dalam Pendidikan Karakter Islam Peserta Didik Akibat dari Penggunaan Gadget tanpa Pengawasan Intensif”, *Ta’rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Vol.5, Nomor 2, Tahun 2024.
- Kusmardiningih, Wahyu Tri, “Pendidikan Islam Transformatif Imam Al-Ghazali: upaya Mewujudkan Generasi Berakhlak Mulia”, *MANAGIERE: Journal of Islamic Education Management*, Vol.2, Nomor 2, Tahun 2023.
- Laksono, Sudrajad Jati, “Dampak Psikososial Terorisme pada Masyarakat: Sebuah Analisis dari Radikalisasi hingga Proses Deradikalisasi”.
- Leksono, Sonny, *Ilmu Ekonomi dan Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Leorocha, Ferdy, Pujo Widodo, Achmed Sukendro, Herlina Juni Risma Saragih, dan Panji Suwarno, “Membangun Kesadaran Bela Negara dalam Menghadapi Isu-Isu Radikalisme yang Mengarah pada Terorisme”, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.7, Nomor 1, Tahun 2023.
- Lubis, M. Syukri Azwar, “Peranan Pendidikan Islam dalam Membangun dan Mengembangkan Kearifan Sosial”, *Sabilarraspad*, Vol.2, Nomor 1, Tahun 2017.
- Ma’ruf, Amar, “Memahami Metode Problem Solving dalam Al-Qur’an Surah Al-Kahfi Ayat 28”, *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Hadist*, Vol.5, Nomor 1, Tahun 2022.
- Maesak, Cantri, Opik Taupik Kurahman, and Dadan Rusmana, “Peran Pendidikan Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Generasi Z di Era Globalisasi Digital”, *Reflection: Islamic Education Journal*, Vol.2, Nomor 1, Tahun 2025.

- Mahmudah, Fitri Nur, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas*, Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Mamesah, Nastasya, “Pengaruh Konflik Peran, Ambinguitas Peran, terhadap Kinerja Wanita Berperan Ganda yang Dimoderasi Oleh Kecerdasan Emosional”, *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.4, Nomor 2, Tahun 2016.
- Mappasiara, “Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)”, *Inspiratif Pendidikan*, Vol.7, Nomor 1, Tahun 2018.
- Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014.
- Maskuroh, Linatul, dan Tutuk Ningsih, “Transformasi Sosial di Lembaga Pendidikan dan Dampaknya pada Masyarakat”, *JPGMI*, Vol.6, Nomor 2, Tahun 2023.
- Mawaddah, Dinda Nabila, “Isu-Isu Kontemporer dalam Agama: Akar Penyebab Radikalisme dan Terorisme”, *Journal on Inerfaith, Culture Understanding and Moderation*, Vol.1, Nomor 2, Tahun 2024.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*. Edition 3, Jakarta: UI Press, 2014.
- Munawir Haris. “Filsafat Akhlaq dalam Pemikiran Etika Kontemporer”, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol.11, Nomor 1, Tahun 2019.
- Nasution, Inom, Handoko, Riswan Hadi, Rosida Hanum, Amar Tarmizi, and Hamdan, “Strategi Pengembangan Proyek Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung”, *Journal on Education*, Vol.5, Nomor 3, Tahun 2023.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Neliwati, *Lembaga Pendidikan Al-Washliyah Sumatera Utara*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013.
- Nida, Sofwatun, Nur Widya Rahmawati, Moh Faliq Isbah, dan Musdalipah Putri, “Pendidikan Islam di Era Globalisasi 5.0: Strategi Inovatif untuk Tantangan Masa Depan”, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol.8, Nomor 2, Tahun 2024.
- Novianti, Evi, *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Penerbit Andi (Anggota IKAPI), 2019.
- Nugroho, Ari Cahyo, “Teori Utama Sosiologi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik)”, *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, Vol.2, Nomor 2, Tahun 2021.
- Nurfitria, Syintia, dan Arzam Arzam, “Urgensi Media Sosial sebagai Sarana Dakwah melalui Media”, *Jurnal An-Nida’*, Vol.46, Nomor 1, Tahun 2022.
- Nurhakiky, Sri Mulya, and Muhammad Naelul Mubarak, “Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme”, *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan*

- Islam*, Vol.2, Nomor 1, Tahun 2019.
- Nurul Hikmah Awaliyah, “Organisasi Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam : Studi Kasus Al-Jam’iyatul Washliyah”, *Jurnal Moderasi*, Vol.3, Nomor 1, Tahun 2023
- Oktavia, Putri Erna, Vira Yunitasari, dan Yuni Wulandari, “Kebijakan Hukum Terkait Tindakan Rasisme yang Melumpuhkan Sistem Keadilan di Indonesia”, *Jurnal Rechten : Riset Hukum dan Hak Asasi Manusia*, Vol.1, Nomor 2, Tahun 2019.
- Purwanugraha, Andri, and Herdian Kertayasa, *Peran Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Farmasi Purwakarta*, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol.8, Tahun 2022.
- Raharjo, Sudi, “Dampak Radikalisme Atasnama Agama Bagi Kehidupan Masyarakat Secara Luas”, *Jurnal Pena*, Vol.36, Tahun 2022.
- Rahman, Fathur, “Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Ikhwanus Shafa”, *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, Vol.3, Nomor 1, Tahun 2024.
- Ramadhan, Mu’ammarr, “Dedikasi Agama melalui Pendidikan Multikultural dan Inklusivisme (Studi pada Pesantren Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes)”, *Jurnal Smart*, Vol.1, Nomor 2, Tahun 2015.
- Rianto, Agus, *Sosiologi: Suatu Pengenalan Ringkas*, Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2018.
- Ridwan, Mohammad, and Sulis Maryati, “Dari Tradisi Ke Masa Depan : Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer”, *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.7, Nomor 2, Tahun 2024.
- Ridwan, Muhammad, *Wawasan Keislaman: Penguatan Diskursus Keislaman Kontemporer*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Rofi’i, Imam, dan Ami Latifah. “Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Multikulturalisme pada Masyarakat Muslim di Era Globalisasi”, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol.2, Nomor 1, Tahun 2023.
- Romadan, Ade Imun, “Pendidikan Agama Islam sebagai Solusi Atas Krisis Moral”, *Adz-Zikr Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.8, Nomor 2, Tahun 2024.
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Sakup, Elmen, Nikendro Nikendro, and Agus Rifki Ridwan, “Isu-Isu Kontemporer Keagamaan : Islam dan Globalisasi”, *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.2, Nomor 1, Tahun 2025.
- Salik, Mohamad, and Ali Mas’ud, “Pesantren dan Upaya Menangkal Tumbuhnya

- Radikalisme: Analisis Gagasan KH. Marzuki Mustamar”, *Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol.8, Nomor 1, Tahun 2020.
- Salsabila, Febrina Yasmin, “Radikalisme sebagai Bibit Perpecahan Antar Umat Beragama”, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.3, Nomor 2, Tahun 2019.
- Santosa, Sedy, and Rosnaeni, “Isu-Isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Bellu Kabupaten Bone”, *Jurnal Basicedu*, Vol.5, Nomor 6, Tahun 2021.
- Sari, Ifit Novita, *Merode Penelitian Kualitatif*, Unisma Press, 2022.
- Saripudin, Diah Ernawati, and Erina Sovania, “Multikultural di Era Modern: Wujud Komunikasi Lintas Budaya”, *Jurnal Budimas*, Vol.6, Nomor 1, Tahun 2023.
- Siddik, Dja’far, Rosnita, and Ja’far, *Edukasi Umat: Institusi Pendidikan Al-Washliyah di Era Reformasi*, Medan: Centre For Al-Washliyah Studies (Pusat Kajian Al-Washliyah, 2023).
- Sihombing, Dame Afrina, Hendi Sama, Teddy Jurnal, Rina Anggraini, Ayu Fauzia, Rahmah, Andhika Bayu, “Stop Rasisme dan Tegakkan Keadilan di Kalangan Mahasiswa Universitas Internasional Batam”, *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, Vol.2, Nomor 1, Tahun 2020.
- Siswanto, *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*, Surabaya: Pena Salsabila, 2015.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2012.
- Sofyana, Nur Laylu, dan Budi Haryanto, “Menyoal Degradasi Moral sebagai Dampak dari Era Digital”, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.3, Nomor 4, Tahun 2023.
- Subhan, and Kulle Lagosi, “Peran Da’i dalam Pembinaan Keagamaan pada Masyarakat”, *Jurnal Al-Nashihah*, Vol.2, Nomor 2.
- Sunarta, Desy Arum, Aswinda Darwis, Alamsyah, Muhammad Mukhtas S, and Mardia, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Tohar Media, 2023.
- Suryono, Agus, *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022.
- Syahid, Nur, “Konsep Pendidikan Holistik dalam Filsafat Pendidikan Islam: Studi Atas Pengembangan Konsep Pendidikan yang Berbasis Pada Akal, Hati, dan Fisik”, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol.11, Nomor 1, Tahun 2024.
- Syahnan, Mhd., Muhammad Iqbal, and Ja’far, “Al-Washliyah Fatwa Council’s Response to Contemporary Islamic Issues”, *Journal of Indonesian Ulama*,

Vol.1, Nomor 1, Tahun 2023.

Ul Haqq, Ahmad Dhiyaa, “Peran Nahdatul Ulama untuk Mencegah Radikalisme Agama dalam Berbangsa dan Bernegara”, *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, Nomor 2, Tahun 2021.

Wahib, Ahmad, dan Ayu Zahroh Nafi’ah, “Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa”, *Jurnal Paradigma*, Vol.14, Nomor 1, Tahun 2022.

Widiarni, Finta, Vira Yuspita Fitri, and Masyhuri, “Ekstremisme dan Radikalisme: Penyebab, dan Solusi Berkelanjutan”, *IJEDR: Indonesia Journal of Education and Development Research*, Vol.3, Nomor 1, Tahun 2025.

Widodo, Tri, “Studi tentang Peranan Unit Pasar dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Merdeka Samarinda”, *Journal Administrasi Negara*, Vol.1, Nomor 1, Tahun 2013.

Yustizar, and Muhajir, “Eksistensi Ormas Islam dalam Membendung Faham Radikalisme dan Intoleransi Berbangsa dan Bernegara di Kota Langsa”, *Legalite: Jurnal Perundang Undangan dan Hukum Pidana Islam*, Vol.5, Nomor 2, Tahun 2021.

Zafri, dan Hera Hastuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pres, 2023.

Zainal, Muhammad. *Pengantar Sosiologi Hukum*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA